

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Akuntan merupakan profesi yang tumbuh dan berkembang dalam lingkungan bisnis, dimana eksistensinya ini dari waktu ke waktu akan selalu diakui oleh kalangan masyarakat. Penyebab dari adanya perkembangan profesi akuntan ialah karena semakin banyaknya kebutuhan jasa akuntan di dunia bisnis, di pemerintahan serta di lingkungan masyarakat luas. Akan tetapi, masyarakat belum sepenuhnya menaruh kepercayaan kepada akuntan. Dikarenakan semakin meningkatnya isu-isu etika dalam dunia usaha dan profesi setelah maraknya kasus-kasus kejahatan akuntansi. Di Indonesia sendiri kasus pelanggaran etika profesi akuntansi juga sudah sering terjadi salah satunya adalah kasus manipulasi laporan keuangan yang terjadi di PT KAI pada tahun 2005 silam, seperti dilansir dari kompasiana.com PT KAI diketahui melakukan manipulasi atas laporan keuangan. Kasus ini bermula pada ketidaksediaan komisaris PT KAI untuk menyetujui dan menandatangani laporan keuangan yang telah di audit oleh auditor eksternal. Dalam artikel tersebut beliau berpendapat bahwa dalam hasil audit atas laporan tersebut telah dimanipulasi, hal ini bisa terlihat dari jumlah keuntungan PT KAI yang dicatat memperoleh sebuah keuntungan padahal seharusnya PT KAI ini mengalami kerugian. Selain itu komisaris juga menemukan adanya kejanggalan dalam laporan tersebut sehingga meminta untuk di lakukannya audit ulang. Adapun beberapa kejanggalan yang terdapat pada laporan keuangan PT KAI tahun 2005 silam yaitu PT KAI memasukkan pajak pihak ketiga yang sudah tiga tahun tidak pernah ditagih sebagai sebuah pendapatan, PT KAI masih belum membebaskan seluruh nilai persediaan suku cadang dan perlengkapan atas inventarisasi yang dilakukan pada tahun 2002, PT KAI juga menyajikan bantuan pemerintah yang belum ditentukan statusnya dan penyertaan modal negara kedalam neraca dan diakui sebagai utang, serta manajemen PT KAI juga tidak melakukan pencadangan kerugian terhadap kemungkinan tidak tertagihnya kewajiban pajak yang harusnya dibebankan kepelanggan atas jasa angkut. Akibat kejanggalan-kejanggalan yang ditemukan

Riska Indri Oktaviani, 2022

PERSEPSI ALUMNI PROGRAM STUDI AKUNTANSI MENGENAI KECERDASAN EMOSIONAL DAN KECERDASAN INTELEKTUAL TERHADAP SIKAP ETIS (Studi pada Alumni Program Studi Akuntansi Universitas Pendidikan Indonesia)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dalam laporan keuangan PT KAI ini membuktikan bahwa akuntan PT KAI tidak melakukan pembukuan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Penyimpangan terhadap standar akuntansi dalam menyajikan laporan keuangan ini termasuk kedalam pelanggaran kode etik profesi akuntansi. Selain itu, kasus ini juga terjadi karena komunikasi antara komite audit dengan auditor eksternal kurang intens.

Dilihat dari kasus manipulasi laporan keuangan yang dilakukan oleh PT KAI, jika dikaitkan dengan teori etika maka kasus ini termasuk kedalam pelanggaran etika sebab adanya beberapa etika yang dilanggar. Salah satu teori etika yang dilanggar dalam kasus diatas ialah egoism etis, dimana manajemen melakukan sebuah manipulasi laporan keuangan ini demi keuntungan dan kepentingan dirinya sendiri agar terlihat berhasil dalam mengelola perusahaan. Hal ini tentunya merugikan banyak pihak yang membutuhkan informasi dari laporan keuangan tersebut, karena informasi yang disajikan tidak menunjukkan keadaan yang sebenarnya. Selain melanggar teori etika, PT KAI diketahui juga belum sepenuhnya menerapkan 8 prinsip etika akuntan yang terdiri dari tanggungjawab profesi, kepentingan public, integritas, objektivitas, kompetensi dan kehati-hatian profesi, kerahasiaan, perilaku professional dan standar teknis. kasus penyimpangan lainnya dilakukan oleh auditor BPKP yang menerima komisi dari kasus korupsi kemendikbud dilansir dari Jppn.com BPKP menerima komisi dalam penyusunan Standar Operasi Prosedur untuk kegiatan audit Pengawasan dan Pemeriksaan Sarana dan Prasarana bersama dengan Irjen Kemendikbud pada januari 2009 silam. Tindakan seperti itu tentunya dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain, khususnya sebagai orang yang berprofesi akuntan.

Kasus penyimpangan diatas terjadi dikarenakan sikap etis seorang akuntan manajemen yang tidak sesuai dengan prinsip yang berlaku umum. Padahal sudah jelas terdapat kode etik akuntan yang menjelaskan prinsip-prinsip etis yang harus dimiliki oleh seorang akuntan. Penekanan pentingnya etika profesi khususnya bagi profesional di bidang akuntansi semakin menjadi perhatian. Perhatian terhadap pentingnya etika ini dilakukan mengingat kasus tersebut tak lepas dari akibat di abaikannya masalah etika profesi yang menimbulkan citra yang negatif terhadap

Riska Indri Oktaviani, 2022

PERSEPSI ALUMNI PROGRAM STUDI AKUNTANSI MENGENAI KECERDASAN EMOSIONAL DAN KECERDASAN INTELEKTUAL TERHADAP SIKAP ETIS (Studi pada Alumni Program Studi Akuntansi Universitas Pendidikan Indonesia)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

profesi akuntan publik. Hal inilah yang akan merusak citra profesi akuntan di kalangan masyarakat yang pada akhirnya menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap profesi akuntan.

Didalam suatu pekerjaan atau organisasi, sikap merupakan hal yang penting karena sikap akan mempengaruhi perilaku kerja seseorang. Oleh karena itu, seorang akuntan harus mengetahui bahwa dia mampu untuk bersikap etis. Kesadaran diri untuk bersikap etis tersebut didorong dari kemampuan individu untuk menyadari akan suatu hal apakah hal ini termasuk hal yang benar atau salah. Berbagai penelitian tentang etika, baik etika profesi akuntan maupun etika bisnis memberikan bukti empiris mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi sikap dan perilaku etis seseorang. Hal tersebut dikelompokkan ke dalam tiga aspek yaitu aspek individual, aspek organisasional dan aspek lingkungan. Pada aspek individual menunjukkan beberapa faktor yang mempengaruhi sikap dan perilaku etis seseorang diantaranya religiusitas, kecerdasan emosional, gender, suasana etis individu, sifat-sifat personal dan kepercayaan bahwa orang lain memiliki sikap lebih tidak etis. Dan pada aspek organisasional yang mempengaruhi sikap dan perilaku etis seseorang yaitu suasana etis organisasi dan suasana organisasi. Sedangkan pada aspek lingkungan yang mempengaruhi sikap dan perilaku etis seseorang diantaranya meliputi lingkungan organisasi dan lingkungan sosial atau masyarakat (Tikollah et al., 2006).

Dalam perspektif sudibyo (1995) dalam Khomsiyah & Indriantoro (1998) yang mengemukakan bahwa dunia Pendidikan akuntansi mempunyai pengaruh yang besar terhadap perilaku etika auditor. Ungkapan tersebut memberikan sebuah isyarat bahwa sikap dan perilaku etis auditor (Akuntan) dapat terbentuk melalui proses pendidikan yang terjadi di dalam Lembaga Pendidikan akuntansi, dimana mahasiswa sebagai *input* sedikit banyaknya akan memiliki keterkaitan dengan akuntan yang dihasilkan sebagai *output*. Hal ini dapat menunjukkan bahwa sikap dan perilaku etis akuntan dapat terbentuk melalui proses Pendidikan yang terjadi dalam institusi Pendidikan yang memiliki program studi akuntansi. Oleh karena itu, Lembaga Pendidikan sudah seharusnya memberikan kerangka nilai, etika dan sikap etis untuk melatih calon-calon Akuntan yang profesional, sehingga para calon

Riska Indri Oktaviani, 2022

PERSEPSI ALUMNI PROGRAM STUDI AKUNTANSI MENGENAI KECERDASAN EMOSIONAL DAN KECERDASAN INTELEKTUAL TERHADAP SIKAP ETIS (Studi pada Alumni Program Studi Akuntansi Universitas Pendidikan Indonesia)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

akuntan tersebut dapat bertindak secara etis ditengah kepentingan profesi dan masyarakat dimasa yang akan datang.

Dalam memahami akuntansi kecerdasan intelektual juga merupakan hal yang sangat penting untuk dipertimbangkan. Dimana mahasiswa akuntansi yang memiliki kecerdasan intelektual yang baik akan memiliki pemahaman akuntansi yang baik juga. Tetapi tujuan Pendidikan tidak hanya tentang kecerdasan intelektual saja. Pendidikan juga harus dapat mengembangkan peserta didiknya dari segi emosi, sikap dan kemampuan spiritualnya. Dengan kata lain, Pendidikan yang diperoleh harus dapat mengembangkan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual agar peserta didik menjadi manusia yang tidak hanya berilmu namun juga memiliki sikap yang etis.

Istilah kecerdasan emosional pertama kali diperkenalkan oleh Piter Salovey dari Harvard University dan Jhon Mayer dari University of New Hampshire, dimana konsep ini kemudian berkembang dengan begitu pesat karena dianggap sebagai komponen yang baik dalam membentuk tingkah laku yang cerdas. Menurut Salovey dan Mayer (1990) dalam (Tikollah, 2006), kecerdasan emosional adalah kemampuan mengetahui perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain, serta menggunakan perasaan tersebut untuk menuntun pikiran perilaku seseorang. Sedangkan menurut (Goleman D. , 2005) kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengenal perasaan diri sendiri dan orang lain untuk memotivasi diri sendiri dan mengelola emosi dengan baik di dalam diri dan hubungan. Berdasarkan dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional merupakan kemampuan seseorang untuk mengerti, mengenal, mengelola dan mengendalikan perasaan serta emosi diri sendiri maupun orang lain sehingga terbentuklah sebuah tingkah laku yang cerdas yang dipadukan antara pikiran dan tindakannya.

Disamping itu, kecerdasan emosional merupakan suatu konsep yang baru-baru ini tengah menjadi perhatian dalam literatur ilmu sosial. Hal itu disebabkan oleh kebiasaan bekerja yang saat ini telah banyak berubah. Penelitian tidak lagi berdasar kepada seberapa cerdas, terlatih, keahlian dan pengetahuan yang kita miliki, namun bagaimana kita dapat mengendalikan diri kita sendiri maupun orang lain dengan

Riska Indri Oktaviani, 2022

PERSEPSI ALUMNI PROGRAM STUDI AKUNTANSI MENGENAI KECERDASAN EMOSIONAL DAN KECERDASAN INTELEKTUAL TERHADAP SIKAP ETIS (Studi pada Alumni Program Studi Akuntansi Universitas Pendidikan Indonesia)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

baik (Goleman D. , 2005). Sehingga tidak hanya kecerdasan intelektual saja yang dibutuhkan, akan tetapi kecerdasan emosional juga diperlukan oleh seorang akuntan. Seorang akuntan tentunya akan menempuh pendidikan formal yang menuntut kecerdasan logika maupun verbal atau kecerdasan intelektual disamping memiliki kecerdasan emosional. Akuntan tidak hanya sebatas membuat laporan keuangan yang berisi informasi keuangan perusahaan dan memberikan saran kepada manajer dalam pengambilan keputusan. Selain itu, masyarakat juga harus diyakinkan bahwa seorang akuntan akan melakukan pekerjaannya secara professional dan bersikap dengan etis. Oleh karena itu, berprofesi sebagai seorang akuntan diharapkan dapat menjalankan fungsinya sebagai kepercayaan masyarakat dalam memberikan informasi yang jujur, objektif dan dapat dipercaya sesuai dengan prinsip kode etik akuntansi. Perilaku etis seorang akuntan sangat menentukan posisinya di dalam masyarakat sebagai pemakai jasa profesi akuntan.

Penelitian terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi ini perlu dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh para mahasiswa akan berperilaku etis dimasa yang akan datang saat mereka telah memasuki dunia kerja. Permasalahan etika sudah menjadi suatu isu yang sangat penting dalam bidang akuntansi disebuah perguruan tinggi, karena lingkungan perguruan tinggi memiliki andil dalam pembentukan perilaku mahasiswa untuk menjadi seseorang yang berkarakter dan professional. Institusi perguruan tinggi akuntansi, sebagai lembaga yang menyiapkan calon-calon akuntan bertanggungjawab dalam menyiapkan para mahasiswanya tidak hanya dari sisi kemampuan teknis dan analitis dalam dunia kerja, namun juga dalam mempersiapkan kemampuan menghadapi masalah etika yang akan dihadapi dalam dunia yang sesungguhnya.

Pada hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual memiliki efek yang positif dan signifikan terhadap sikap etis mahasiswa akuntansi di kota Denpasar (Ni Putu Riasningsih, 2017). Selain itu penelitian lain juga menyatakan bahwa Kecerdasan intelektual, Kecerdasan emosional, dan Kecerdasan Spiritual juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap etis mahasiswa akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta (Said A. N, 2018). Sedangkan menurut penelitian (Su'udiyah, 2017)

Riska Indri Oktaviani, 2022

PERSEPSI ALUMNI PROGRAM STUDI AKUNTANSI MENGENAI KECERDASAN EMOSIONAL DAN KECERDASAN INTELEKTUAL TERHADAP SIKAP ETIS (Studi pada Alumni Program Studi Akuntansi Universitas Pendidikan Indonesia)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menemukan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual secara simultan berpengaruh signifikan terhadap sikap etis mahasiswa akuntansi, namun tidak demikian halnya dengan pengaruh secara parsial. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara parsial hanya kecerdasan intelektual yang berpengaruh signifikan terhadap sikap etis mahasiswa akuntansi, sedangkan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual tidak memiliki pengaruh sama sekali terhadap sikap etis mahasiswa akuntansi.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh (Andri Aji Bayu Pangestu, 2018) ditemukan bahwa Kecerdasan Intelektual terhadap sikap etis mahasiswa akuntansi memiliki pengaruh yang positif namun tidak signifikan terhadap sikap etis mahasiswa akuntansi hal tersebut tidak terbukti kebenarannya. Kemudian hasil dari hipotesis pengaruh kecerdasan emosional terhadap sikap etis mahasiswa akuntansi berpengaruh negatif tidak signifikan, hipotesis ketiga yaitu pengaruh kecerdasan spiritual terhadap sikap etis mahasiswa akuntansi terdapat pengaruh yang positif dan signifikan, dengan tambahan variabel dalam penelitiannya yaitu Kecerdasan Sosial yang menunjukkan hasil analisis yang berpengaruh positif yang tidak signifikan terhadap sikap etis mahasiswa akuntansi Universitas Slamet Riyadi Surakarta. Selanjutnya dalam penelitian (Ala, 2018) ditemukan hasil analisis sebagai berikut kecerdasan intelektual yang diukur melalui kemampuan memecahkan masalah, intelegensi verbal dan intelegensi praktis memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap etika Akuntansi, kemudian kecerdasan emosional yang telah diukur melalui indikator pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati dan kemampuan sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap etika akuntansi. Kemudian untuk variabel kecerdasan yang diukur melalui indikator bersikap fleksibel, kesadaran diri, menghadapi dan memanfaatkan penderitaan, menghadapi dan melampaui perasaan sakit memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap etika akuntansi. Dan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh (Said A. N., 2018) juga menunjukkan bahwa kecerdasan intelektual berpengaruh positif terhadap sikap etis mahasiswa akuntansi FE UNY dan untuk

Riska Indri Oktaviani, 2022

PERSEPSI ALUMNI PROGRAM STUDI AKUNTANSI MENGENAI KECERDASAN EMOSIONAL DAN KECERDASAN INTELEKTUAL TERHADAP SIKAP ETIS (Studi pada Alumni Program Studi Akuntansi Universitas Pendidikan Indonesia)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kecerdasan emosional juga memiliki pengaruh yang positif terhadap sikap etis mahasiswa akuntansi FE UNY.

Penelitian ini difokuskan kepada aspek individual yang mempengaruhi sikap etis alumni akuntansi Universitas Pendidikan Indonesia yang berpengalaman dibidang keuangan dan dibidang akuntansi lainnya. Penelitian ini menenkankan pada variabel Kecerdasan emosional dan kecerdasan intelektual sebagai bagian dari aspek individual yang mempengaruhi sikap etis dari alumni akuntansi yang berpengalaman dibidang keuangan dan bidang akuntansi lainnya. Dari kedua variabel tersebut didasarkan pada kecerdasan intelektual (IQ) yang merupakan sebuah kemampuan memecahkan masalah, intelegensi verbal dan intelegensi praktis serta kemampuan dalam *team working* sedangkan kecerdasan emosional (EQ) merupakan sebuah kemampuan yang mengetahui perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain, mampu memotivasi dirinya sendiri, serta mampu mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungannya dengan orang lain (Goleman D. , 2005).

Sebuah penelitian terdahulu mengklaim bahwa *Intellectual Quostient (IQ)*, *Emotional Quotient (EQ)* dan *Spiritual Quotient (SQ)* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap sikap etis mahasiswa akuntansi. Namun tidak demikian halnya dengan pengaruh secara parsial, hasil yang ditunjukkan dalam penelitiannya menunjukkan bahwa secara parsial hanya *Intellectual Quotient* saja yang berpengaruh signifikan terhadap sikap etis mahasiswa akuntansi, sedangkan *Emotional Quotient* dan *Spiritual Quotient* tidak berpengaruh sama sekali (Su'udiyah, 2017). Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada sikap etis alumni akuntansi yang dipengaruhi oleh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Intelektual. Alumni Akuntansi Universitas Pendidikan Indonesia dipilih sebagai sampel dari penelitian ini karena Universitas Pendidikan Indonesia merupakan institusi pendidikan yang memiliki andil yang cukup baik dalam membentuk perilaku mahasiswanya untuk menjadi seorang akuntan yang professional dan bermoral, selain itu Alumni akuntansi dipilih sebagai sampel penelitian karena dirasa telah memiliki pengalaman bekerja yang cukup dibidang keuangan. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Persepsi Alumni

Riska Indri Oktaviani, 2022

PERSEPSI ALUMNI PROGRAM STUDI AKUNTANSI MENGENAI KECERDASAN EMOSIONAL DAN KECERDASAN INTELEKTUAL TERHADAP SIKAP ETIS (Studi pada Alumni Program Studi Akuntansi Universitas Pendidikan Indonesia)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Program Studi Akuntansi mengenai Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Intelektual Terhadap Sikap Etis (Studi pada Alumni Program Studi Akuntansi Universitas Pendidikan Indonesia)”).

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, terdapat beberapa permasalahan yang akan menjadi rumusan masalah penelitian yaitu:

1. Adakah hubungan antara Kecerdasan Emosional terhadap Sikap Etis Alumni Program Studi Akuntansi?
2. Adakah hubungan Kecerdasan Intelektual terhadap Sikap Etis Alumni Program Studi Akuntansi?
3. Adakah hubungan antara kecerdasan emosional dan kecerdasan intelektual secara bersama-sama terhadap Sikap Etis Alumni Program Studi Akuntansi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui apakah Kecerdasan emosional dapat mempengaruhi sikap etis Alumni Program Studi Akuntansi,
2. Mengetahui apakah Kecerdasan Intelektual dapat mempengaruhi sikap etis Alumni Program Studi Akuntansi.
3. Mengetahui apakah kecerdasan emosional dan kecerdasan intelektual secara bersama-sama dapat mempengaruhi sikap etis alumni program studi akuntansi.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan kegunaan kepada berbagai pihak. Kegunaan tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan ilmu serta wawasan di bidang akuntansi keperilakuan dan memperkuat hasil penelitian sebelumnya serta untuk mengetahui besarnya pengaruh Kecerdasan emosional dan kecerdasan intelektual terhadap sikap etis alumni program

Riska Indri Oktaviani, 2022

PERSEPSI ALUMNI PROGRAM STUDI AKUNTANSI MENGENAI KECERDASAN EMOSIONAL DAN KECERDASAN INTELEKTUAL TERHADAP SIKAP ETIS (Studi pada Alumni Program Studi Akuntansi Universitas Pendidikan Indonesia)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

studi akuntansi. Penelitian ini juga diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai referensi dan bahan pokok untuk penelitian lebih lanjut.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pada peneliti selanjutnya akan pentingnya kecerdasan emosional dan kecerdasan intelektual untuk menghasilkan mahasiswa yang memiliki, memahami dan menerapkan sikap etis mahasiswa yang jauh lebih baik lagi. Dan penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi sarana penerapan ilmu yang telah diperoleh peneliti selama duduk di bangku perkuliahan serta dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya.

Riska Indri Oktaviani, 2022

PERSEPSI ALUMNI PROGRAM STUDI AKUNTANSI MENGENAI KECERDASAN EMOSIONAL DAN KECERDASAN INTELEKTUAL TERHADAP SIKAP ETIS (Studi pada Alumni Program Studi Akuntansi Universitas Pendidikan Indonesia)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu